

Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Afiful Ikhwan

*Postgraduate Muhammadiyah University of Ponorogo
afifulikhwan@gmail.com*

ABSTRACT: *School relationship management with the community is the design of a series of activities to create harmonious relationships between formal institutions and the community through oraganisasi ongoing and mutually support for common goals and needs. This is because the school as a social institution organized and owned by the community, must meet the needs of the community. Society is a group of individuals who need education so that comes from these needs then the community organizes the education. Originally, they have interrelated interests, which can be said that schools as formal institutions play a role and gain the confidence to educate, train and equip the young generation for their future while the community acts as an implication of that education. The purpose of the establishment of public relations management such as as a means of determining the source and needs of learning, the availability of research places, the fulfillment of facilities and infrastructure, the fulfillment of financial resources and human resources are revealed in the creation, taste, intention, and his work. In this text will be discussed how the management of public relations in the perspective of Islam.*

Keyword: *Management, School and Society.*

ABSTRAK: *Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan rancangan rangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan harmonis antara lembaga formal dan masyarakat melalui oraganisasi yang berlangsung secara kesinambungan dan saling mendukung untuk tujuan dan kebutuhan bersama. Hal ini disebabkan sekolah sebagai lembaga sosial yang*

diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Masyarakat merupakan sekelompok individu yang membutuhkan pendidikan sehingga berasal dari kebutuhan tersebut maka masyarakat menyelenggarakan pendidikan itu. Berasal dari sinilah keduanya memiliki kepentingan yang saling berkaitan, yaitu dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai lembaga formal berperan dan mendapat kepercayaan untuk mendidik, melatih dan membekali generasi muda guna masa depannya sedangkan masyarakat berperan sebagai implikasi dari pendidikan tersebut. Tujuan diadakannya manajemen hubungan masyarakat diantaranya adalah sebagai sarana penentuan sumber dan kebutuhan belajar, tersedianya tempat-tempat penelitian, pemenuhan sarana dan prasarana, pemenuhan sumber dana dan daya manusia yang terungkap dalam cipta, rasa, karsa, dan karyanya. Dalam naskah ini akan di bahas bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam perspektif Islam.

Kata kunci: Manajemen, Sekolah dan Masyarakat.

Pendahuluan

Pada dasarnya pengelolaan pendidikan sangatlah penting sebab pekerjaan itu berat dan sulit sehingga membutuhkan pembagian tugas, kerja dan tanggung jawab¹. Pembagian tugas dalam pengelolaan pendidikan tersebut terwujud sebagai sebuah manajemen pendidikan. Dari sinilah, manajemen pendidikan diartikan sebagai ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara². Manajemen pendidikan yang baik akan meningkatkan hasil semua potensi yang dimiliki melalui lembaga sekolah.

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan

¹Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 1.

²Daryanto dan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 1.

masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan dan keadaannya dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat.³ Kesuksesan sebuah lembaga sekolah akan sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan masyarakat. Keduanya memiliki kepentingan yang saling berkaitan, yaitu dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai lembaga formal berperan dan mendapat kepercayaan untuk mendidik, melatih dan membekali generasi muda guna masa depannya sedangkan masyarakat berperan sebagai implikasi dari pendidikan tersebut.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok individu yang membutuhkan pendidikan sehingga berasal dari kebutuhan tersebut maka masyarakat menyelenggarakan pendidikan itu. Tanpa adanya masyarakat maka sebuah lembaga sekolah tidak dapat berperan dengan baik karena tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat. Hal ini mengingatkan bahwa masyarakat adalah bagian dari sistem yang besar yaitu masyarakat.

Berdasarkan fakta di atas, maka penting adanya manajemen hubungan sekolah dan masyarakat agar sebagai lembaga formal (sekolah) dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, di sini penulis berusaha untuk mengupas tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (humas) di sekolah.

Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Humas)

Istilah hubungan masyarakat (humas) dikemukakan pertama kali oleh Presiden Amerika Serikat ialah Thomas Jefferson tahun 1807. Akan tetapi pada saat itu dengan istilah *Public Relations* adalah dihubungkan dengan *Foreign Relation*.⁴ Kamus terbitan *Institute of Public Relation* (IPR), yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, menjelaskan bahwa humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai

³Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan...*, 151.

⁴Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 154.

suatu rangkaian kampanye atau program terpadu dan semuanya itu berlangsung secara kesinambungan dan teratur.⁵

Ibnoe Syamsi dalam Suryosubroto juga mengemukakan definisi humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela.⁶ Kemudian Bonar masih dalam Suryosubroto menegaskan pernyataan Syamsi, humas menjalankan usahanya untuk mencapai hubungan yang harmonis anatar sesuatu badan oraganisasi dengan masyarakat sekelilingnya.⁷

Maisyaroh dalam Hermino mengatakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktik pendidikan dan pada akhirnya bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.⁸

Internaltional Public Relations Association dalam Hermino, humas adalah salah satu dari fungsi manajemen yang memiliki ciri yang terencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan lembaga swasta atau publik untuk memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari masyarakat.⁹

Public Relations adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen untuk menghadapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan pengguna penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.¹⁰

Berdasarkan uraian beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu rancangan rangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan harmonis antara lembaga formal dan

⁵Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 202.

⁶Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, 155.

⁷*Ibid.*

⁸Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

⁹*Ibid.*

¹⁰Daryanto dan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen...*, 145.

masyarakat melalui organisasi yang berlangsung secara kesinambungan dan saling mendukung untuk tujuan dan kebutuhan bersama.

Konsep Dasar Hubungan Masyarakat di Sekolah

Elsbree dalam Ismaya mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya yaitu:¹¹ untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak. Tidak hanya pada anak-anak tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Setelah paham akan pentingnya pendidikan maka diharapkan terjadi kerjasama dalam mengembangkan antusiasme/semangat saling bantu antara sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak.

Berdasarkan tujuan tersebut maka Ismaya membagi fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat ke dalam 2 bagian, yaitu:¹² fungsi sekolah dalam masyarakat dan masyarakat dalam pendidikan sekolah. Fungsi sekolah dalam masyarakat disini sebagai lembaga pembaru (*agent of change*) yang mengintroduksi perubahan pengetahuan, cara berfikir, pola hidup, kebiasaan, tata cara pergaulan dan sebagainya. Kemudian sebagai lembaga seleksi (*selecting agency*) sekolah berhak memilih anggota masyarakat menurut kemampuan dan potensinya dalam memberikan pembinaan sesuai dengankemampuan itu, agar setiap individu dapat dikembangkan dan dimanfaatkan potensinya semaksimal mungkin. Tidak hanya itu, sekolah juga sebagai lembaga peningkat (*clas leveling agency*) yang membantu meningkatkan taraf sosial warga dan dengan demikian mengurangi perbedaan atas tradisi, adat dan kebudayaan, sehingga terdapat usaha penyesuaian diri yang lebih besar dalam kesatuan bangsa. Sebagai lembaga pemeliharaan kelestarian (*agen of preservation*) yang memelihara dan meneruskan sifat-sifat budaya yang patut dipelihara dan diteruskan.

Sementara itu fungsi masyarakat dalam pendidikan sekolah diantaranya adalah masyarakat sebagai sumber yang menyediakan peserta didik, guru, sarana dan prasarana penyelenggaraan sekolah. Selain itu, sebagai konsumen hasil pendidikan sekolah, yang menerima kembali dan menyediakan lapangan kerja bagi lulusan sekolah itu dan peserta dalam proses

¹¹Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan...*, 159.

¹²*Ibid.*

pendidikan di sekolah, yang terus-menerus mengikuti serta turut mempengaruhi proses pendidikan di sekolah.

Dalam hal ini selanjutnya Humas memiliki manfaat, yaitu penentuan sumber dan kebutuhan belajar. Tersedianya tempat-tempat penelitian. Pemenuhan sarana dan prasarana. Pemenuhan sumber dana dan daya manusia yang terungkap dalam cipta, rasa, karsa, dan karyanya.

Jalal dan Supriyadi dalam Daryanto dan Farid prinsip hubungan masyarakat disingkat dengan TEAM WORK, yaitu sebagai berikut:¹³ **Together** (bersama-sama/kerjasama), antara yang satu dengan yang lainnya dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. **Empathy** (pandai merasakan perasaan orang lain), denagn selalu menghargai pendapat dan hasil kerja orang lain. Menjaga untuk todak membuat orang lain tersinggung. **Assits** (saling membantu), ringan tangan dalam membantu pekerjaan orang lain dalam organisasi sehingga dapatmenghindarkan persaingan negatif. **Maturity** (saling penuh kedewasaan), dewasa dalam menghadapi permasalahan, bisa mengendalikan doro dari emosi sehingga dapat mengatasi masalah secara baik dan menguntungkan bersama. **Wilingness** (saling mematuhi), menjunjung keputusan bersama dengan mematuhi aturan-aturan sebagai hasil kesepakatan bersama. **Organization** (saling teratur), bekerja sesuai aturan main yan gada dalam oraganisasi dan sesuai dengan tugas serta kewajiba masing-masing anggota. **Respect** (saling menghormati), menghormati yang muda dengan yang lebih tua dan sebaliknya sehingga bisa menjaga kekompakan kerja. **Kindness** (saling berbaik hati), bersabar, menyikapi orang lain secara baik.

Selanjutnya, Soetopo dan Soemanto dalam Kompri memaparkan unsur-unsur yang terlibat dalam hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi:¹⁴ Sekolah, merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban untuk memberikan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat, oleh karena itu segala bentuk dan tujuan sekolah kesemuanya harus diarahkan pada pembentukan corak pribadi dan kemampuan warga masyarakat. Selanjutnya, hubungan antara sekolah dengan orang tua murid hendaknya dibawa ke dalam hubungan yang konstruktif dengan program sekolah. Orang tua tidak terlepas sama sekali dari

¹³Daryanto dan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen...*, 146.

¹⁴Kompri, *Manajemen Pendidikan-2* (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

hubungannya dengan sekolah. Oleh karena itu, hubungan antara keduanya hendaknya dibimbing lebih simpatik. Kemudian murid merupakan unsur sekolah yang sangat penting begitu juga guru tanpa adanya murid amak sekolah tidak akan ada. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu tetapi juga mendidik siswa.

Jenis Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Purwanto berpendapat bahwa hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu sebagai berikut:¹⁵

Hubungan *edukatif*, hubungan kerja sama dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang mengakibatkan keraguan pada pendirian dan sikap siswa. Cara ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara periodik antara guru-guru dan orang tua siswa sebagai anggota komite atau sejenisnya, kunjungan guru kerumah orang tua diluar waktu sekolah atau mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua siswaper-kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan keluarga.

Hubungan *kultural*, hubungan ini merupakan hubungan usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Dalam hubungan ini diharapkan sekolah mampu menjadi pusat dan sumber terpercaya norma-norma kehidupan (agama, etetika, etika, sosial dan lain sebagainya).

Untuk mewujudkan hubungan ini, sekolah harus mengerahkan siswa untuk membantu berbagai kegiatan sosial, bersama masyarakat sekitar bergotong-royong memperbaiki pengairan sawah dan juga bersama menyelenggarakan perayaan-perayaan yang bersifat keagamaan ataupun nasional.

Hubungan *institusional*, hubungan ini merupakan hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya, hubungan sekolah dengan puskesmas, pemerintah setempat, dinas pertanian, pasar, serta sebagainya yang semauanya dilakukan dalam rangka perbaikan dan memajukan pendidikan.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 194.

Berdasarkan hubungan ketiganya di atas diperoleh kesimpulan bahwa hubungan ketiganya sangatlah penting dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar sekolah yang tentunya sesuai dengan budaya dan visi misi sekolah beserta masyarakat. Selain itu, hubungan ketiganya juga mampu menumbuhkan rasa saling bertanggung jawab antara sekolah, guru, masyarakat dan orang tua atas pentingnya sebuah proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.

Proses Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah

Manajemen Humas dapat dikatakan sebagai penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penafsiran, pimpinan dan evaluasi) dalam kegiatan-kegiatan humas.¹⁶ Hermino menerangkan bahwa manajemen humas berarti melakukan penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan komunikasi yang di sponsori oleh organisasi.¹⁷ Berikut adalah proses manajemen hubungan sekolah dan masyarakat:¹⁸

Perencanaan ini meliputi: (a) menentukan hubungan sekolah dan masyarakat secara jelas, (b) menentukan program sesuai sarana dengan tujuan serta menentukan prosedur pengembang program, (c) menentukan jadwal kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat sesuai dengan waktu yang tersedia di sekolah dan (d) menentukan sumber dan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk tiap kegiatan.

Pengorganisasian, kegiatannya meliputi: (a) mengidentifikasi tugas yang mampu dilaksanakan oleh sekolah, (b) mendistribusi tugas sesuai dengan kemampuan personil sekolah, (c) merumuskan aturan dan tata hubungan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat.

Penggerakan, setiap personil mulai melaksanakan kegiatan dan pimpinan mengusahakan agar semua personil melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan.

Pengkoordinasian, kegiatan ini dilakukan agar walaupun setiap personil mendapatkan tugas yang berbeda namun tetap melaksanakan ke tujuan yang ditetapkan bersama.

¹⁶Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis...*, 72.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*, 73.

Pengendalian, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program hubungan sekolah dan masyarakat serta mengetahui hambatan yang muncul untuk segera dicari pemecahannya.

Teknik-Teknik Pelaksanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sekolah yang perlu diketahui masyarakat antara lain:¹⁹ Teknik tertulis, cara tertulis dapat direalisasikan dalam bentuk seperti laporan kepada orang tua murid, buletin sekolah, surat kabar, pameran sekolah dan pamflet. Teknik Lisan, teknik ini dapat dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat, panggilan orang tua dan pertemuan. Teknik Peragaan, humas dapat dilaksanakan dalam bentuk peragaan berupa penampilan atau pameran yang dilakukan sekolah untuk menunjukkan keberhasilan siswanya. Dalam hal ini kepala sekolah dapat atau guru dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah dan hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program tersebut. Teknik Elektronik, seperti melalui telepon, televisi, ataupun radio sekaligus sebagai sarana untuk promosi. Selain itu, melalui teknik ini, maka akan membantu masyarakat untuk lebih mengenal situasi dan perkembangan sekolah dengan menyampaikn pengumuman-pengumuman yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Karena Kepala Sekolah sebagai pemimpin memegang tanggungjawab terhadap pekerjaanya. Kepala Sekolah dalam menjalankan teknik pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dituntut bersosialisasi (*ber-mu'amalah*); Bermusyawarah dengan para pengikut serta minta pendapat dan pengalaman mereka (Q.S. Ali Imron: 159).²⁰

Hubungan sekolah dengan masyarakat secara luas juga dapat dibentuk wadah berupa sebuah organisasi, secara umum yang sudah tidak asing di sekitar kita adalah melalui wadah organisasi dengan nama "komite sekolah". Adapun prinsip-prinsip agar organisasi "komite sekolah" yang menghubungkan antara

¹⁹Daryanto dan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen...*, 153.

²⁰Afiful Ikhwan, *Leadership in Islamic Education; Study of Thematic Al-Qur'an and Al-Hadist*, Ulul Albab: Jurnal Studi Islam, Volume 17, No.1, Tahun 2016, 41-42.

sekolah dan masyarakat sekitar tersebut ideal adalah dengan tujuh prinsip sebagaimana yang dikemukakan oleh Afiful Ikhwan.

Ada tujuh prinsip organisasi (hubungan masyarakat dengan sekolah) dikatakan ideal: (1) pembagian kerja *team work*, (2) hirarki kewenangan jelas, (3) formalitas yang tinggi, (4) impersonal, (5) keputusan personal sesuai kompetensi, (6) jenjang karir, (7) pemisah antara kepentingan pribadi dengan organisasi. Organisasi humas yang sehat harus mengerti hakekat manusia saling berorganisasi; manusia sebagai individu, pemimpin dan wadah organisasi.²¹

Selain tujuh prinsip di atas, teknik pelaksanaan atau implementasi hubungan sekolah dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tujuan, Pendekatan yang berorientasi tujuan ini menempatkan rumusan atau penempatan rumusan atau penempatan tujuan yang hendak dicapai dalam posisi sentral, sebab tujuan adalah pemberi arah dalam pelaksanaan²² apa-apa yang telah direncanakan dari agenda ke depan antara hubungan sekolah dan masyarakat.

Tidak kalah pentingnya yang paling utama perlu diperhatikan dalam teknik pelaksanaan atau implementasi hubungan sekolah dan masyarakat adalah perencanaan yang matang di awal, yang mengandung unsur-unsur: (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.²³ Sebagaimana Allah SWT menegaskan dalam al-Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا

اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok [perencanaan] (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah,

²¹Afiful Ikhwan, Model Organisasi Ideal Bagi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 02, Nomor 01, Juni 2014, 410.

²²Afiful Ikhwan, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung & Insan Cita Press Malang, 2013), 118.

²³Afiful Ikhwan, Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist), EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 04, Nomor 01, Juni 2016, 130.

sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. al-Hasy: 18)

Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi berakhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak al-karimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadits (Sunah Nabi). Serta komunikasi yang menimbulkan kebaikan baik untuk sendiri maupun untuk orang lain, sebagaimana ungkapan mengatakan: Keselamatan seseorang terletak dalam menjaga lisan.

Dalam Al Qur'an dengan sangat mudah kita menemukan contoh kongkrit bagaimana Allah SWT selalu berkomunikasi dengan hamba-Nya melalui wahyu. Untuk menghindari kesalahan dalam menerima pesan melalui ayat-ayat tersebut, Allah juga memberikan kebebasan kepada Rasulullah SAW untuk meredaksi wahyu-Nya melalui *matan* Hadits. Baik hadits itu bersifat *Qouliyah* (perkataan), *Fi'iliyah* (perbuatan), *Taqrir* (persetujuan) Rasul, kemudian ditambah lagi dengan lahirnya para ahli tafsir sehingga melalui tangan mereka terkumpul sekian banyak buku-buku tafsir.

Komunikasi sangat berpengaruh terhadap kelanjutan hidup manusia, baik manusia sebagai hamba, anggota masyarakat, anggota keluarga dan manusia sebagai satu kesatuan yang universal. Seluruh kehidupan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Dan komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas berhubungan dengan sesama. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam.

Dengan pengertian demikian, maka komunikasi atau hubungan masyarakat Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi *akidah* (iman), *syariah* (Islam), dan akhlak (ihsan).

Soal cara (*kaifiyah*), dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkan sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam

melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain dalam hal ini berorganisasi.

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yaitu:

1) *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar, jujur)

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (QS. An-Nisa': 9)

2) *Qaulan Baligha* (tepat sasaran, komunikatif, *to the point*, mudah dimengerti)

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS. An-Nisa': 63)

3) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

"Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik." (QS. Al-Ahzab: 32)

4) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". (QS. Al-Isra': 23)

5) *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut)

"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang

lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". (QS. Thaha: 43-44)

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Qaulan Layina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasullulah selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya. Dalam Tafsir Ibnu Katsir²⁴ disebutkan, yang dimaksud *layina* ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *qaulan layina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.

Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah melarang bersikap keras dan kasar dalam berdakwah, karena kekerasan akan mengakibatkan dakwah tidak akan berhasil, yang terjadi adalah ummat akan menjauh. Dalam berdo'a pun Allah memerintahkan agar kita memohon dengan lemah lembut, "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lemahlembut, sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas," (QS. Al-A'raaf: 55)

6) *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan)

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas". (QS. Al-Isra': 28)

Demikianlah beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan secara umum mengenai komunikasi atau hubungan masyarakat yang harus di jalankan oleh manusia pada umumnya dan muslim pada khususnya.

²⁴Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011), 725.

Di bawah ini dari beberapa al-Hadist juga ditemukan prinsip-prinsip etika komunikasi atau hubungan masyarakat, bagaimana Rasulullah SAW mengajarkan berkomunikasi kepada kita. Berikut hadits-hadits tersebut:

- 1) Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya (H.R Bukhori dan Muslim);
- 2) *قل الحق ولو كان مرا qulil haqqa walaukana murran* (katakanlah apa yang benar walaupun pahit rasanya);
- 3) *لا تقل قبل تفكر laa takul qabla tafakur* (janganlah berbicara sebelum berpikir terlebih dahulu).
- 4) Nabi SAW menganjurkan berbicara yang baik-baik saja, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya: “Sebutkanlah apa-apa yang baik mengenai sahabatmu yang tidak hadir dalam pertemuan, terutama hal-hal yang kamu sukai terhadap sahabatmu itu sebagaimana sahabatmu menyampaikan kebaikan dirimu pada saat kamu tidak hadir”.
- 5) Nabi SAW berpesan: “Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yaitu mereka yang memutar balikan fakta dengan lidahnya seperti seekor sapi yang mengunyah-ngunyah rumput dengan lidahnya”. Pesan Nabi SAW tersebut bermakna luas bahwa dalam berkomunikasi hendaklah sesuai dengan fakta yang kita lihat, kita dengar, dan kita alami.

Menurut Mujamil Qomar prinsip-prinsip tersebut di atas, sesungguhnya dapat dijadikan landasan etika bagi setiap muslim, ketika melakukan proses komunikasi, baik dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah, maupun aktivitas-aktivitas lainnya. Ungkapan arab mengatakan; *حفظ اللسان في سلامة الإنسان* keselamatan seseorang terletak dalam menjaga lisan.²⁵

Dengan demikian hubungan masyarakat dalam perspektif Islam adalah usaha untuk mencapai hubungan yang harmonis antara satu sekolah dengan masyarakat melalui satu proses komunikasi

²⁵Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2008), 251.

timbang balik atau dua arah berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Fungsi utama hubungan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, intern dan ekstern, dalam menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan pendapat yang menguntungkan lembaga atau organisasi khususnya lembaga atau organisasi Islam. Tujuan sentral hubungan masyarakat yang akan dicapai adalah tujuan organisasi, sebab hubungan masyarakat dibentuk atau diaktifkan guna menunjang manajemen yang berupaya mencapai tujuan utama organisasi itu sendiri.

Kesimpulan

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu rancangan rangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan harmonis antara lembaga formal dan masyarakat melalui organisasi yang berlangsung secara kesinambungan dan saling mendukung untuk tujuan dan kebutuhan bersama.

Konsep dasar atau tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi: (a) untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak. (b) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. (c) untuk mengembangkan antusiasme atau semangat saling bantu antara sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak.

Fungsi hubungan masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu: (a) fungsi sekolah dalam masyarakat, meliputi *agent of change*, *selecting agency*, *clas leveling agency*, *agen of preservation* dan (b) fungsi masyarakat dalam pendidikan meliputi sebagai sumber dan konsumen hasil pendidikan.

Prinsip hubungan masyarakat yaitu: (a) *together* (kerjasama), (b) *empathy* (merasakan perasaan orang lain), (c) *assits* (saling bantu), (d) *maturity* (saling dewasa), (e) *wilingness* (saling patuh), (f) *organization* (saling teratur), (g) *respect* (saling hormat), dan (h) *kindness* (saling baik hati) atau disingkat mejadi *TEAM WORK*.

Jenis hubungan sekolah dengan masyarakat terbagi menjadi 3, yaitu: (a) hubungan edukatif, (b) hubungan kultural dan (c) hubungan institusional. Proses manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian dan pengendalian. Teknik-teknik pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu berupa teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan, dan teknik elektronik.

Hubungan masyarakat atau cara komunikasi dalam perspektif Islam, yaitu: (a) *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar, jujur); (b) *Qaulan Baligha* (tepat sasaran, komunikatif, *to the point*, mudah dimengerti); (c) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik); (d) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia); (e) *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut) dan (f) *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan).

Daftar Pustaka

- al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. 2011. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Daryanto dan M. Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* Yogyakarta: Gava Media.
- Hermino, Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ikhwan, Afiful. 2013. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung & Insan Cita Press Malang.
- Ikhwan Afiful. Model Organisasi Ideal Bagi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 02, Nomor 01, Juni 2014.
- Ikhwan Afiful. Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist), *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 04, Nomor 01, Juni 2016.
- Ikhwan Afiful. Leadership in Islamic Education; Study of Thematic Al-Qur'an and Al-Hadist. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, Volume 17, No.1, Tahun 2016.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan-2*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngelim. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2008. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.